

Rektor Unsada: Pemuda Harus Radikal Bela Negara, Jangan Melempem

Senin, 29 Mei 2017 | 22:24 WIB

<http://www.netralnews.com/news/pendidikan/read/78511/rektor.unsada.pemuda.harus.radikal.bela.negara.jangan.melempem>



Rektor Unsada Dr. H. Dadang Solihin, SE, MA pada acara Serah Terima Jabatan Komandan Batalyon Bushido Menwa Jayakarta

AKARTA, NETRALNEWS.COM - Rektor Universitas Darma Persada ([Unsada](#)) Dr H [Dadang Solihin](#) SE MA menyatakan, pemuda saat ini perlu radikal dalam membela negara dan menyampaikan kebenaran. Ia juga menegaskan, aksi unjuk rasa merupakan bagian dari proses berdemokrasi. Namun, demokrasi tidak boleh dinodai dengan tindakan kekerasan, terorisme maupun memaksakan kehendak pribadi atau suatu kelompok.

Hal itu ditegaskannya, usai mengikuti seminar yang dibawakan oleh Rektor Zhuhai City Polytechnic, Profesor Liu Huaqiang dengan tema 'Intercommunication of Minds with the Students' di Kampus Universitas Darma Persada, Fakultas Sastra, Senin (29/5/2017).

“Berdemokrasi boleh, demo memberikan pendapat. Tetapi ketika pemerintah sudah memutuskan, maka harus dihargai dan diterima. Di sini jadi timbul definisi anti Pancasila dan radikalisme di perguruan tinggi. Padahal pemuda harus radikal, jangan melempem. Radikal bela negara dan sampaikan kebenaran. Kalau tidak itu lembek,” kata Dadang.

Dalam menangkal radikalisme yang tengah marak, [Unsada](#) kemudian membentuk Batalyon Bushido Resimen Mahasiswa Jayakarta [Unsada](#) pada 16 Mei 2016, setelah sebelumnya sempat vakum pada 1986 dan 2001. Dijelaskan Dadang, Batalyon Bushido Resimen Mahasiswa Jayakarta [Unsada](#) menekankan tujuh nilai-nilai kesatria Jepang, yakni meliputi integritas, keberanian, kemurahan hati, menghormati orang lain, tulus dan ikhlas, menghormati diri, serta loyal.

“Walaupun itu nilai-nilai dari Jepang tapi tidak masalah, nilai apapun yang bagus bisa diambil kita terapkan. Kami banyak mengambil dari nilai-nilai Arab, Cina dan Amerika. Dari mana-mana, misalnya koordinasi dan sinergi, itu bukan budaya kita, tapi kita ambil dari barat karena orang barat sudah biasa berkoordinasi, kalau Indonesia masih susah,” ujarnya.

Tak hanya menyiapkan Menwa, Dadang juga mengaku pihaknya juga mempersiapkan seluruh mahasiswa mampu menjadi komponen cadangan, ketika negara memerlukan dan untuk pertahanan bagi komponen utama yakni Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Reporter : Martina Rosa Dwi Lestari
Editor : Lince Eppang